

## STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT YANG BERKHASIAAT SEBAGAI ANTIHIPERTENSI DI KELURAHAN GALUNG, KECAMATAN LILIRIAJA, KABUPATEN SOPPENG

Balkis Ma'ruf Sanrang<sup>1</sup>, Faradiba<sup>1</sup>, Irma Santi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim  
Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

\*Corresponding author: 15020180114@umi.ac.id

### ABSTRACT

Medicinal plants are used as an effort to maintain health and as a treatment of a disease. Ethnopharmacy is a science that studies the use of medicinal plants and the way of treatment carried out by the community. Soppeng Regency consists of 8 sub-districts, 21 sub-districts and 49 villages, one of which is Galung Village. This study was conducted to find out what ethnopharmaceutical traditions and plants are used by the people of Galung Village in the treatment of hypertension and how to process them. This research was conducted by surveying through people who have knowledge about medicinal plants in the treatment of hypertension with purposive sampling methods. From the results of the study, it is known that the community in Galung Village still maintains ethnopharmaceutical traditions and obtained 14 medicinal plants used by the people of Galung Village for the treatment of hypertension whose presentation is in single form or potions.

**Keywords:** Ethnopharmaceutical; Antihypertensive; Soppeng Regency; Galung Village

### ABSTRAK

Tanaman obat digunakan sebagai salah satu upaya dalam memelihara kesehatan maupun sebagai pengobatan suatu penyakit. Etnofarmasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penggunaan tumbuhan obat dan cara pengobatan yang dilakukan masyarakat. Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 Kecamatan, 21 Kelurahan dan 49 Desa yang ada, salah satunya Kelurahan Galung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tradisi etnofarmasi dan tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat Kelurahan Galung dalam pengobatan hipertensi serta cara pengolahannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mensurvei melalui masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai tanaman obat dalam pengobatan hipertensi dengan metode purposive sampling. Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Galung masih mempertahankan tradisi etnofarmasi dan didapatkan 14 tanaman obat yang digunakan masyarakat Kelurahan Galung untuk pengobatan hipertensi yang penyajiannya dalam bentuk tunggal maupun ramuan.

**Kata kunci :** Etnofarmasi; Antihipertensi; Kabupaten Soppeng; Kelurahan Galung

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan tumbuh-tumbuhan yang memiliki banyak manfaat khususnya bagi kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional masih sering digunakan berdasarkan kepercayaan yang telah diakui secara turun menurun dari nenek moyang<sup>[1]</sup>. Hipertensi adalah salah satu dari 10 penyakit penyebab kematian paling tinggi di Indonesia yang secara resmi telah dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 dalam profil statistik Indonesia. Hipertensi menjadi ancaman kesehatan bagi masyarakat karena dapat mengakibatkan stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal<sup>[2]</sup>. Penderita hipertensi di dunia semakin meningkat setiap tahunnya, diperkirakan tahun 2025 terdapat 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, sedangkan yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi sekitar 9,4 juta orang<sup>[3]</sup>.

Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian tentang etnofarmasi tumbuhan obat oleh masyarakat kelurahan galung belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat kelurahan Galung dari dulu hingga saat ini. Pengertian etnofarmasi tidak terlepas dari budaya khas dan lingkungan etniknya, sehingga tidaklah mengherankan untuk mengatasi gangguan penyakit yang sama, etnik yang berbeda menggunakan tumbuhan yang berbeda pula<sup>[4]</sup>. Etnofarmasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penggunaan obat dan cara pengobatan yang dilakukan masyarakat tersebut dalam menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional<sup>[5]</sup>.

## METODE PENELITIAN

### *Tempat/ Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Galung, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai selesai.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penduduk asli Kelurahan Galung, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Sedangkan penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

### *Metode Kerja*

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode observasional.

### *Alat dan Bahan*

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis menulis, literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, dan kamera. Untuk bahan yang digunakan yaitu lembar kuesioner, dan berbagai macam tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat setempat dalam pengobatan tradisional.

### *Prosedur Penelitian*

Dilakukan pembuatan kuesioner, dengan kuesioner tersebut peneliti menggali informasi dari responden (orang yang menjadi subjek penelitian). Kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada responden dan peneliti akan mendampingi dalam pengisian kuesioner seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, agar dapat menjelaskan kepada responden jika responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner langsung dikumpulkan

pada saat responden selesai mengisi kuesioner tersebut dan untuk kuesioner yang ditinggal selama beberapa waktu akan diambil setelah selesai diisi oleh responden. Pada penelitian ini, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui perlakuan tanaman obat dan pemanfaatan tanaman obat yang berpotensi sebagai antihipertensi.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan tanaman/tumbuhan sebagai obat tradisional. Responden yang didapatkan adalah sebanyak 14 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini. Dan didapat 14 macam tanaman obat yang digunakan untuk penyakit hipertensi oleh masyarakat Kelurahan Galung, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dan gambar 2.

Dari hasil yang didapatkan, semua tanaman obat tersebut digunakan dengan cara diminum, karena seperti yang kita ketahui untuk penyembuhan penyakit dalam kebanyakan tanaman obat yang dikonsumsi dengan cara diminum, berbeda dengan pengobatan untuk penyakit luar seperti luka yang pengobatannya menggunakan tanaman obat dilakukan dengan cara pengolesan atau ditempel.

Daun salam (*Syzygium polyanthum*), Menurut hasil wawancara dalam mengonsumsi tumbuhan ini yaitu dengan merebus 7 lembar daun dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas air, diminum 1 kali seminggu. Penelitian mengenai efek pemberian rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi yang dilakukan oleh Hidayat, Hasanah, & Susantin<sup>[6]</sup>, bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah mengonsumsi air rebusan daun salam, karena daun salam mengandung kandungan kimia berupa flavanoid, minyak atsiri, tannin serta euganol yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita lansia.<sup>[6]</sup>

Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Wall. Ness.) juga digunakan masyarakat sekitar dalam pengobatan hipertensi dengan merebus 7 lembar daun dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas air kemudian dikonsumsi 2 kali seminggu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octafindo, Karim, & Agrina<sup>[7]</sup>, terdapat penurunan yang sangat signifikan pada tekanan darah setelah mengonsumsi sambiloto. Dengan itu dapat disimpulkan sambiloto efektif dalam menurunkan tekanan darah. Kandungan kimia sambiloto yang berperan dalam menurunkan tekanan darah adalah 12-didehydroandrographolide, selain itu efek antihipertensi juga dihasilkan melalui relaksasi pada otot polos pembuluh darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) salah satu tanaman obat yang mudah didapat yang dipercaya masyarakat dapat menurunkan tekanan darah dengan cara direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas air dan dikonsumsi 2 kali seminggu. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Anggreni, Mail, & Adiesty<sup>[8]</sup>, terdapat penurunan tekanan darah yang sangat signifikan, dengan pemberian air rebusan daun belimbing wuluh yang dikonsumsi 2 x seminggu dalam 1 bulan. Kandungan aktif pada daun antara lain flavonoid dan saponin yang berperan dalam menghambat kerja enzim ACE dan menurunkan sekresi aldosteron dan antidiuretic hormone (ADH) yang akhirnya dapat membantu menurunkan tekanan darah melalui retensi air dan garam dalam tubuh<sup>[9]</sup>.

Daun sirsak (*Annona muricata* L.) juga sangat diyakini oleh masyarakat dapat menurunkan tekanan darah, berdasarkan dari pengalaman beberapa responden yang telah mengonsumsi daun sirsak dengan cara direbus, dan dikonsumsi 2 kali seminggu. Daun

sirsak mengandung banyak senyawa, diantaranya ion kalium, flavonoid, dan vitamin C, sehingga dapat menurunkan tekanan darah<sup>[10]</sup>.

Bawang putih (*Alium sativum L.*) banyak digunakan masyarakat ketika mengalami hipertensi. Bawang putih diiris/ dipotong- potong kecil kemudian direndam dengan air mendidih setelah itu dikonsumsi 1 gelas seminggu. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan sesudah meminum seduhan bawang putih<sup>[11]</sup>.

Air kelapa muda (*Cocos nucifera L.*) juga dipercaya oleh masyarakat sekitar dapat menurunkan tekanan darah cukup dengan meminum air kelapa muda 2 kali seminggu. Air kelapa muda mengandung kalsium yang tinggi dan beberapa kandungan lain seperti kalium, magnesium dan natrium<sup>[12]</sup>. Hasil penelitian Tarwoto, Mumpuni, & Widagdo<sup>[12]</sup>, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik dengan pemberian minuman tinggi kalsium (air kelapa muda) terhadap tekanan darah systole dan diastole.

Serai (*Cymbopogon citratus*) salah satu tanaman yang telah digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk hipertensi dengan cara digeprek kemudian direbus, dikonsumsi 2 kali seminggu. Serai digunakan sebagai obat penurun tekanan darah karena memiliki bahan aktif berupa sitral yang memiliki efek vasodilatasi. Serai juga dikaitkan dengan sifat vasorelaksan dan antioksidannya, sehingga dapat memberikan efek penurunan tekanan darah<sup>[13]</sup>.

Daun kersen (*Muntingia calabura L.*) dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dengan cara direbus dan dikonsumsi 1-2 kali seminggu. Flavonoid merupakan konstituen utama penyusun metabolit sekunder dari tanaman tersebut, dan memiliki kemampuan untuk menghambat aktifitas angiotensin converting enzim. Kemampuan untuk menggunakan Flavonoid sebagai angiotensin converting enzim (ACE) inhibitor dalam mengatur tekanan darah<sup>[13]</sup>.

Seledri (*Apium graveolens L.*), selain digunakan sebagai bumbu dapur oleh masyarakat juga dapat digunakan sebagai terapi berbagai macam penyakit seperti hipertensi hanya dengan mengonsumsi air rebusan seledri. Berdasarkan hasil wawancara, daun seledri direndam dengan air mendidih kemudian diminum 2 kali sehari. Rata-rata penurunan tekanan darah sistolik setelah mengonsumsi rebusan seledri adalah 20,32 mmHg dan rata-rata penurunan tekanan darah diastolik setelah diberikan air rebusan seledri adalah 7,09 mmHg<sup>[14]</sup>.

Timun (*Cucumis sativus*) merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Mentimun sangat bermanfaat dalam menurunkan tekanan darah karena kandungan kalsium, magnesium, kalium, dan fosfornya yang tinggi<sup>[15]</sup>. Jus mentimun adalah salah satu sumber kalium dan magnesium tambahan dalam memenuhi kebutuhan kalium dan magnesium harian dan sebagai makanan alternatif maupun komplementer dengan jenis makanan lain dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic<sup>[16]</sup>.

Labu siam (*Sechium edule*) juga biasa digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan hipertensi dengan cara dipotong-potong kemudian direbus dengan air sampai mendidih dan dikonsumsi 1 kali seminggu. Dari hasil penelitian Septiana & Juwariyah<sup>[17]</sup>, menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah rutin mengonsumsi jus labu siam. Labu siam dapat menurunkan tekanan darah karena mengandung kalium yang merupakan mineral yang baik untuk menurunkan atau mengendalikan tekanan darah.

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat bagi kesehatan tubuh, salah satunya adalah sebagai obat hipertensi. Jahe dikonsumsi dengan cara digeprek kemudian direbus setelah itu diminum 2 kali seminggu. Jahe juga memiliki efek antioksidan yang mampu mengurangi radikal bebas dan dapat menurunkan tekanan darah melalui blokade saluran kalsium voltage dependen. Jahe memiliki banyak kandungan senyawa kimia seperti Gingerol, Zingerone, Flavonoid, Potasium dan minyak atsiri yang mempunyai manfaat untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi<sup>[18]</sup>.

Kayu manis (*Cinnamomum verum*) juga dapat digunakan sebagai tanaman obat untuk hipertensi karena memiliki 3 mekanisme kerja dalam hal menurunkan tekanan darah, dengan cara menghancurkan penggumpalan darah, merangsang sirkulasi darah, dan menghambat penyerapan kolesterol. Kandungan flavonoid dalam kayu manis bertindak sebagai antioksidan dengan melepas ion hydrogen kepada radikal bebas peroksi agar menjadi stabil, sehingga flavonoid juga dikatakan sebagai quencher atau penstabil oksigen singlet<sup>[19]</sup>.

Ketumbar (*Coriandrum sativum*) juga salah satu tanaman yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Beberapa hasil penelitian membuktikan rata-rata tekanan darah dengan mengonsumsi rebusan biji ketumbar secara rutin menunjukkan tekanan darah menurun. Rebusan biji ketumbar memberikan pengaruh yang cukup bagus meskipun tidak mengonsumsi obat antihipertensi. Biji ketumbar mengandung flavonoid yang bersifat antibakteri dan antioksidan, yang bisa mempertinggi kinerja system<sup>[20]</sup>.

Hasil penelusuran mengenai beberapa penelitian tentang pengaruh pemberian tumbuhan obat terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi bahwa sebagian besar kandungan kimia tanaman obat yang berperan dalam terapi hipertensi adalah senyawa flavonoid. Flavonoid merupakan salah satu senyawa kimia tumbuhan yang memiliki banyak khasiat diantaranya sebagai antihipertensi. Dalam terapi hipertensi, senyawa flavonoid berperan sebagai ACE Inhibitor atau penghambat Angiotensin Converting Enzyme (ACE) dimana angiotensin I tidak diubah menjadi angiotensin II sehingga pengeluaran aldosterone akan terhambat. Ketika aldosterone dihambat, maka akan lebih banyak air yang dikeluarkan oleh tubuh, semakin banyak air maka tekanan darah akan turun.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat lebih sering menggunakan pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat daripada pengobatan konvensional. Hal tersebut dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih kecil dan juga efek yang dirasakan lebih baik setelah menggunakan pengobatan tradisional. Disamping itu, pengobatan tradisional juga aman untuk dikonsumsi, penggunaannya mudah dan memiliki efek samping yang relatif kecil. Tanaman-tanaman obat tersebut dapat diperoleh masyarakat dari kebun, tumbuh liar dipinggir jalan, dan juga biasa terdapat di halaman rumah masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

1. Masyarakat di Kelurahan Galung, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng masih mempertahankan tradisi etnofarmasi terhadap penyakit darah tinggi/ hipertensi dibuktikan dengan pengetahuannya mengenai beberapa tumbuhan obat yang berkhasiat sebagai antihipertensi dan juga mereka masih menggunakan tumbuhan obat tersebut.
2. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kelurahan Galung, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng terdapat 14 spesies yaitu : Daun Salam (*Syzygium polyanthum*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*), Daun Sirsak (*Annona muricata L.*), Bawang Putih (*Allium sativum L.*), Air

Kelapa (*Cocos nucifera L.*), Kersen (*Muntingia calabura L.*), Serai (*Cymbopogon citratus*), Seledri (*Apium graveolens L.*), Timun (*Cucumis sativus*), Labu Siam (*Sechium edule*), Jahe (*Zingiber officinale*), Kayu manis (*Cinnamomum verum*), dan Ketumbar (*Coriandrum sativum*).

## REFERENSI

- [1]. Melamba, B. (2019). Sejarah Etnomedisin Pada Suku Moronene. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Kajian Etnomedisin Dalam Memperkuat Karakter Generasi Muda.
- [2]. World Health Organization Global. 2012. [diakses 23 April 2018].
- [3]. Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., Budianto, A., Dharma Wacana Metro, A. K., Muhammdiyah, U., & Lampung, P. (2020). Pola Konsumsi Garam dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531–542. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/120>
- [4]. Moektiwardoyo, M 2014, *Etnofarmasi*, Deepublish, Yogyakarta.
- [5]. Moelyono, MW. (2017) : *Etnofarmasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- [6]. Hidayat, S., Hasanah, L., & Susantin, D. H. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Dengan Hipertensi. *Wirajaya Medika*, 16-21.
- [7]. Octafindo, Y., Karim, D., & Agrina. (2013). Efektifitas Seduhan Daun Sambiloto Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer. 7-8.
- [8]. Anggreni, D., Mail, E., & Adiesty, F. (2018). Pengaruh Air Rebusan Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) dalam Penurunan Tekanan Darah Ibu Hamil Penderita Hipertensi. *Midwifery Journal*, 40-41.
- [9]. Yani, A., & Patricia, V. (2022). Studi Literatur: Potensi Tanaman Belimbing Wuluh dalam Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 22-24.
- [10]. Swastini, N. (2021). Literature Review Efektivitas Daun Sirsak (*Annona muricata Linn*) terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 414.
- [11]. Setianti, S. N., & Fitria, C. N. (2018). Manfaat Air Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Hipertensi. *Media Publikasi Penelitian*, 33-34.
- [12]. Tarwoto, Mumpuni, & Widagdo, W. (2018). Pengaruh Konsumsi Air Kelapa Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Quality Jurnal Kesehatan*, 5-7.
- [13]. Saranani, S., Himaniarwati, Yuliastri, W. O., Isrul, M., & Agusmin, A. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara

- Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 65-78.
- [14]. Badrujamaludin, A., Budiman, & Desty Erisandi, T. (2020). Perbedaan Air Rebusan Daun Seledri dan Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pra Lansia dengan Hipertensi Primer. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 178.
- [15]. Kharisna, D., Nisfha Dewi, W., & Lestari, W. (2012). Efektifitas Konsumsi Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ners Indonesia*, 128-130.
- [16]. Tukan, R. A. (2018). Efektifitas Jus Mentimun dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Journal of Borneo Holistic Health*, 45-49.
- [17]. Septiana, S., & Juwariyah, S. (2021). Pemberian Jus Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 34-40.
- [18]. Nadia, E. A. (2020). Efek Pemberian Jahe terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *JURNAL MEDIKA HUTAMA*, 346.
- [19]. Handayani, F., & Paneo, I. (2021). Pengaruh Kayu Manis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Talaga Jaya. *Jurnal Zaitun*, 3-5.
- [20]. Dewi, I. K., Sopiah, P., & Rosyda, R. (2023). Pengaruh rebusan ketumbar untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi: Narrative literature review. *TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika*, 264-265.

**TABEL**

No.	Nama Daerah/Indonesia	Nama Latin	Bagian yang Digunakan	Bentuk Penyajian	Aturan Pakai
1.	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Tunggal	Diminum 1 x 1 Minggu
2.	Paipai/Sambiloto	<i>(Andrographis paniculata (Burm.f.) Wall. Ness.)</i>	Daun	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu
3.	Celeneng/Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L.</i>	Daun	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu
4.	Serikaja/Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	Daun	Tunggal	Diminum 1 x 1 Minggu
5.	Lasuna pute/Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi	Tunggal	Diminum 1 x 1 Minggu
6.	Kaluku /Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	Air	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu
7.	Sereh /Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Batang	Tunggal, ramuan	Diminum 2 x 1 Minggu
8.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Daun	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu
9.	So' /Seledri	<i>Apium graveolens L.</i>	Daun	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu
10.	Bonte <sup>2</sup> /Timun	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	Tunggal	Diminum 1 x 1 Minggu
11.	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	Buah	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu
12.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Akar	Tunggal, ramuan	Diminum 2 x 1 Minggu
13.	Aju cenning/Kayu manis	<i>Cinnamomum</i>	Kulit Batang	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu
14.	Ketumbara/Ke tumar	<i>Coriandrum sativum</i>	Biji	Tunggal	Diminum 2 x 1 Minggu

**Tabel 1.** Etnofarmasi Tumbuhan Obat yang Berkhasiat sebagai Antihipertensi di Kelurahan Galung, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng



**GAMBAR**



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Pengisian Kuisisioner dan Wawancara



Daun Salam



Sambiloto



Belimbing Wuluh



Daun Sirsak



Bawang Putih



Kelapa



Sereh



Kersen



Seledri



Timun

Labu Siam

Jahe



Kayu Manis

Ketumbar

**Gambar 2.** Foto tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan hipertensi di Kelurahan Galung, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng